

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi ini memiliki daya tarik dalam upaya menjaga semangat nasionalisme warga negara. Lunturnya nasionalisme bangsa dapat menjadi ancaman terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi landasan kecintaan terhadap tanah air. Hal ini tercermin dari sikap masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya rasa nasionalisme yang dimiliki masyarakat diantaranya: pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam benak mereka; masyarakat lebih tertarik terhadap produk impor dibandingkan dengan produk buatan dalam negeri; masyarakat lebih banyak mencampurkan bahasa asing dengan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan gengsi; serta sikap acuh tak acuh masyarakat khususnya para pemuda pada situasi kondisi bangsa. Sehingga perlu adanya hal baru yang menarik dalam upaya menumbuhkan semangat nasionalisme dalam benak masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Nashar (2017) bahwa perkembangan budaya modern dan globalisasi yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi mempercepat proses globalisasi sehingga menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat. Agar tidak terbawa arus globalisasi hingga lupa akan tradisinya, maka masyarakat Indonesia harus bisa menyesuaikan perkembangan zaman dan mampu berinovasi dalam mengemas budaya dan tradisi menjadi kekinian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional akan meningkat. Selain itu, peran nasionalisme dalam mengokohkan rasa cinta tanah air sangat penting, sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh budaya modern dan globalisasi.

Cinta tanah air dapat dikembangkan oleh warga negara dalam berbagai sektor, salah satunya dalam sektor pariwisata. Potensi Indonesia untuk

mengembangkan sektor pariwisata sangatlah besar. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan disetiap daerah, salah satunya di Kabupaten Subang. Subang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi wisata dengan tiga daerah potensial wisata, meliputi wilayah selatan, wilayah tengah, dan wilayah utara. Bagian selatan Subang merupakan dataran tinggi atau pegunungan, bagian tengah Subang adalah dataran, dan bagian utara Subang adalah dataran rendah yang berbatasan dengan Laut Jawa, sehingga Subang memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Menyadur informasi melalui portal *subang.go.id* (2019, 20 Februari) bahwa dalam rangka program 100 hari kerja Bupati dan Wakil Bupati Subang menuju “Subang Jawara Wisata”, Ruhimat (Bupati Subang) didampingi Agus Masykur (Wakil Bupati Subang) meresmikan 15 desa di Kabupaten Subang sebagai Desa Wisata, dimana salah satu desa wisata yang diresmikan ialah Desa Cibuluh. Diresmikannya Desa Cibuluh sebagai desa wisata diharapkan dapat membangun sikap nasionalisme masyarakat, khususnya bagi generasi muda dengan mengemas semenarik mungkin melalui program yang terdapat di Desa Wisata Cibuluh.

Desa Wisata Cibuluh merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata. Dikawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai kawasan Desa Wisata Cibuluh. Sumber daya alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan ketika berkunjung ke Desa Wisata Cibuluh, sebagai berikut: (1) Jika sedang musim menanam padi, pengunjung bisa turun ke sawah untuk mencoba bagaimana mencangkul dan menanam padi; (2) Pengunjung dapat belajar bagaimana proses pembuatan alat penangkap ikan di Saung Batu Lika dan praktek penggunaannya langsung di sungai; (3) Pengunjung dapat melihat bagaimana proses pembuatan makanan tradisional yang dibuat oleh masyarakat setempat; (4) Adanya “Tepas Seuweu” yaitu tempat berkumpulnya para pengrajin anyaman dan para seniman, dimana pengunjung dapat belajar cara membuat anyaman dan berlatih kesenian; (5) Mempermainkan permainan tradisional khas

Jawa Barat di “Kampung Kaulinan”; (6) Spot wisata alam Curug Ciseupan dan Monumen Perjuangan; serta (7) Festival Tujuh Sungai sebagai program unggulan yang diadakan tahunan di Desa Wisata Cibuluh.

Festival Tujuh Sungai merupakan agenda tahunan yang dilakukan pada bulan Oktober di Desa Wisata Cibuluh. Program ini menyajikan kesenian pencak silat, jaipongan dan gembung serta tradisi perlakuan masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian sungai. Pelibatan masyarakat Desa Cibuluh dalam Festival Tujuh Sungai dapat terlihat melalui kegiatannya, meliputi menangkap ikan dengan cara *ngeprok*, *ngicrik*, dan mincing. Selain itu, masyarakat Desa Cibuluh memperkenalkan *ancogan* yaitu alat bambu yang diletakkan di sungai untuk menggerakkan *bebegig* sawah, *gudlin* (*bedug* keliling). Terdapat bazar produk unggulan karya kerajinan dan produk makanan lokal, serta ditampilkan cara bermain di sungai seperti *icikibung* dan *papalidan* di sungai. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk menyadarkan jati diri warga agar menumbuhkan dan melestarikan tradisi dan kesenian Cibuluh sebagai wujud semangat nasionalisme.

Festival Tujuh Sungai diselenggarakan sebagai cermin sejarah Desa Cibuluh dengan budaya agraris atau bersawah yang kental di desa. Masyarakat Desa Cibuluh bersama-sama ikut memeriahkan acara ini. Saat acara berlangsung, anak-anak hingga orang dewasa menggunakan pakaian adat sunda, seperti pria menggunakan pakaian pangsi dan perempuan memakai pakaian kebaya. Selain itu, alunan musik khas sunda dilantunkan selama acara ini berlangsung. Tentu hal tersebut merupakan wujud kecintaan tanah air yang dimiliki masyarakat Desa Cibuluh. Edi Junaedi selaku Kepala Desa Cibuluh berharap agar masyarakat dan pengunjung dapat melestarikan budaya melalui Festival Tujuh Sungai sehingga terciptanya semangat nasionalisme.

Dari gambaran diatas maka nasionalisme dapat tumbuh dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Festival Tujuh Sungai. Merujuk pada penelitian Agustarini sebagaimana yang dikutip Ivani (2018) bahwa menjaga lingkungan, melestarikan budaya dan tradisi setempat sebagai indikator dari sikap nasionalisme. Festival Tujuh Sungai sebagai salah satu program yang melibatkan masyarakat dalam menjaga tradisi agar tidak memudarnya rasa nasionalisme yang dapat mengancam dan menghancurkan bangsa. Hakikat “nasionalisme” menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (1998, hlm. 648) diartikan sebagai “paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara, kesadaran bersama, mempertahankan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan”. Maka nasionalisme merupakan suatu bentuk cinta terhadap bangsa, semangat kebangsaan dan kekuatan bangsa dengan berpegang teguh pada nilai-nilai budaya, tradisi dan menjiwai identitas sebagai bangsa Indonesia, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program Festival Tujuh Sungai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengembangan nilai-nilai nasionalisme melalui pelestarian budaya salah satunya dalam program Festival Tujuh Sungai. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Mengembangkan Nasionalisme Melalui Program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh Kabupaten Subang”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka dibentuk beberapa permasalahan yang dimuat sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja kegiatan yang dilakukan program Festival Tujuh Sungai dalam mengembangkan Nasionalisme di Desa Wisata Cibuluh?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program Festival Tujuh Sungai dalam mengembangkan Nasionalisme di Desa Wisata Cibuluh?
- 1.2.3 Bagaimana keberhasilan mengembangkan Nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh?
- 1.2.4 Apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengembangkan nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan program Festival Tujuh Sungai dalam mengembangkan Nasionalisme di Desa Wisata Cibuluh.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui pelaksanaan program Festival Tujuh sungai dalam mengembangkan Nasionalisme di Desa Wisata Cibuluh.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui keberhasilan mengembangkan Nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh.
- 1.3.2.4 Untuk mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan Nasionalisme melalui program Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi diri penulis pribadi maupun khalayak. Adapun beberapa manfaat yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu kewarganegaraan (*civics*) khususnya mengenai pengembangan nasionalisme yang terdapat dalam Festival Tujuh Sungai. Selain itu dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai referensi dalam Festival Tujuh Sungai.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Generasi Muda: Mendorong generasi muda agar menghargai dan meningkatkan minat untuk melestarikan tradisi di desa wisata, khususnya dalam Festival Tujuh Sungai di Desa Wisata Cibuluh.
- 1.4.2.2 Bagi Masyarakat: Meningkatkan kecintaan untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi di tengah arus globalisasi, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam berpartisipasi memajukan Festival Tujuh Sungai khususnya masyarakat Desa Wisata Cibuluh.
- 1.4.2.3 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan: Penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi keilmuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan mengenai pengembangan nasionalisme.

1.4.2.4 Bagi Peneliti: Meningkatkan wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui pengaruh Festival Tujuh Sungai terhadap pengembangan nasionalisme.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dan penjelasan secara singkat mengenai isi dalam setiap bab pada skripsi ini yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab pendahuluan pada dasarnya menjadi bab perkenalan yang berisi latar belakang pengambilan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian dan struktur organisasi skripsi sebagai sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Kajian pustaka menguraikan materi yang relevan dengan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam rangka menganalisis permasalahan yang sedang dikaji dan mengaitkan dengan teori yang sudah ada.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini memaparkan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, desain penelitian yang digunakan, partisipasi dan tempat penelitian yang dipilih, serta menjelaskan teknik pengumpulan data hingga tahap analisis data yang telah didapatkan dari lapangan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini menjelaskan hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang didapat dengan berbagai kemungkinan, serta pembahasan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Bab ini menyajikan hasil analisis peneliti dari temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat berguna bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang terkait.